

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK EKA WIJAYA BOGOR TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Afat, Daud Dwi Sudarto, Eko Febri Prasetyo
Sekolah Tinggi Khonghucu Indonesia Purwokerto
afat3444@gmail.com

Abstract (English)

The objectives of this research are: (1) to determine how to enhance student motivation and learning outcomes using the Project-Based Learning model in the Self-Development subject for Grade XI at SMK Eka Wijaya Bogor in the academic year 2023/2024, (2) to investigate the extent to which the implementation of the Project-Based Learning model can improve student learning motivation in the Self-Development subject for Grade XI at SMK Eka Wijaya Bogor in the academic year 2023/2024, (3) to determine the extent to which the implementation of the Project-Based Learning model can enhance student learning outcomes in the Self-Development subject for Grade XI at SMK Eka Wijaya Bogor in the academic year 2023/2024. This research is a classroom action research with the implementation of the Project-Based Learning model to enhance student motivation and learning outcomes. The research subjects are Grade XI students, particularly those who practice the Khonghucu religion, at SMK Eka Wijaya Bogor. Data was collected through questionnaires and the analysis of student observation results. The research results indicate that: (1) in the first cycle, student learning motivation showed that 1 student had low motivation (7%), 10 students had moderate motivation (66%), and 4 learners had high motivation (27%) with an average score of 65.8 in the moderate category, (2) learning outcomes in the first cycle, out of 15 students, all achieved passing grades (100%) with an average score of 86.2, (3) student learning motivation in the second cycle showed that 10 students had very high motivation (67%) and 5 students had high motivation (33%) with an average score of 87 in the very high category, (4) Student learning outcomes also improved in the second cycle, as all 15 students achieved passing grades (100%) with an average score of 90.8.

Article History

Submitted: 19 May 2024

Accepted: 28 May 2024

Published: 29 May 2024

Key Words

Learning Motivation, Learning Outcomes, Project Based Learning

Abstrak (Indonesia)

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi Pembinaan Diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor tahun pelajaran 2023/2024, (2) untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pembinaan Diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor tahun pelajaran 2023/2024, (3) untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pembinaan Diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI khususnya yang beragama Khonghucu di SMK Eka Wijaya Bogor. Data dikumpulkan dengan angket, dan analisis hasil observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) motivasi belajar siswa siklus I, 1 siswa memiliki motivasi rendah (7%), 10 siswa memiliki motivasi sedang (66%) dan 4 peserta didik memiliki motivasi tinggi (27%) nilai rata-rata 65,8 kategori sedang, (2) hasil belajar pada siklus I dari 15 siswa

Sejarah Artikel

Submitted: 19 May 2024

Accepted: 28 May 2024

Published: 29 May 2024

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Hasil Belajar, *Project Based Learning*

mendapatkan nilai tuntas (100%), nilai rata-rata 86,2, (3) motivasi belajar siswa pada siklus II 10 siswa memiliki motivasi sangat tinggi (67%) dan 5 siswa memiliki motivasi tinggi (33%) nilai rata-rata 87 kategori sangat tinggi, (4) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan juga pada siklus II dari 15 siswa mendapatkan hasil belajar yang tuntas (100%), nilai rata-rata 90,8.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan baik guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar yang baik dapat terselenggaranya tujuan pembelajaran dalam prosesnya, kerap kali terdapat beberapa kendala pada hasil akhir proses belajar diantaranya hasil belajar yang kurang baik, motivasi belajar yang rendah, dan pasifnya dalam belajar. Kekurangan dalam proses pembelajaran itulah sebuah tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan agar hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti yang sudah berlangsung selama satu tahun pembelajaran yang sudah dilangsungkan pada kelas X ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengajar siswa peserta didik diantaranya rendahnya hasil belajar siswa, keaktifan dan motivasi belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti di tahun pelajaran yang baru. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja baik secara individu maupun kelompok dikenal dengan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar. Sesuai pedoman proses, penggunaan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*) sangat dianjurkan guna menunjang kapasitas siswa dalam menghasilkan karya kontekstual, baik secara individu maupun kelompok (Sri Lestari, 2022: 8).

Model pembelajaran berbasis proyek ini memungkinkan siswa menjadi lebih kreatif dan menghasilkan produk. Ini membuat suasana kelas menyenangkan, dan siswa akan senang belajar. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* di SMK Eka Wijaya Bogor untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang beragama Khonghucu dalam belajar pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMK Eka Wijaya Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi Pembinaan Diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pembinaan Diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor tahun pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pembinaan Diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut C. Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tersebut merupakan model penelitian spiral yang meliputi menyusun rencana, tindakan, pelaksanaan, dan melakukan refleksi untuk merancang tindakan selanjutnya. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus di mana dalam satu siklus dilakukan dalam pertemuan.

Pada penelitian tindakan kelas ini subjek penelitiannya berjumlah 15 orang, 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dengan latar belakang karakteristik yang berbeda. Dengan karakteristik yang berbeda permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar pun berbeda, ada siswa yang motivasi belajarnya rendah, dan ada siswa yang hasil belajarnya rendah. Pada penelitian tindakan kelas ini berfokus untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar terutama belajar Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XI pada materi Pembinaan Diri.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Mastang, 2017: 57).

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, angket/kuisisioner dan dokumen hasil kerja siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh informasi yang baik, valid dan reliabel dengan menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Observasi (Pengamatan).

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kesesuaian RPP dengan kejadian di lapangan dalam melaksanakan setiap tahun pembelajaran yang dilakukan serta mengamati tingkat kreativitas belajar peserta didik dengan penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di kelas XI khususnya pada materi pembinaan diri.

2. Angket

Angket yang dibuat untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Analisis Dokumen Hasil Kerja Siswa

Analisis dokumen hasil kerja siswa untuk menilai hasil belajar siswa pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam analisis data kualitatif, menurut ahli Miles dan Huberman ada dua model dalam menganalisis data kualitatif, model tersebut meliputi model alir dan model interaktif. Model alir, yang diperhatikan peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan ketiga kegiatan analisis secara bersamaan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data mengenai motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Khonghucu dan budi pekerti kelas XI khususnya pada materi pembinaan diri dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Berikut adalah pelaksanaan tindakan penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas XI yang beragama Khonghucu SMK Eka Wijaya Bogor. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara daring dikarenakan jarak terlalu jauh antara guru dan sekolah. Penelitian dilakukan menggunakan media pembelajaran *Zoom Meeting*. Pelaksanaan siklus I yaitu pada tanggal dengan 7 September 2023-29 September 2023. Pelaksanaan siklus II yaitu pada tanggal 30 September 2023-16 Oktober 2023. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah di SMK Eka Wijaya Bogor.

1. Kondisi Awal

Berdasarkan pengamatan oleh guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti dan hasil angket indikator motivasi belajar pada kondisi awal sebelum penelitian, sebagai berikut:

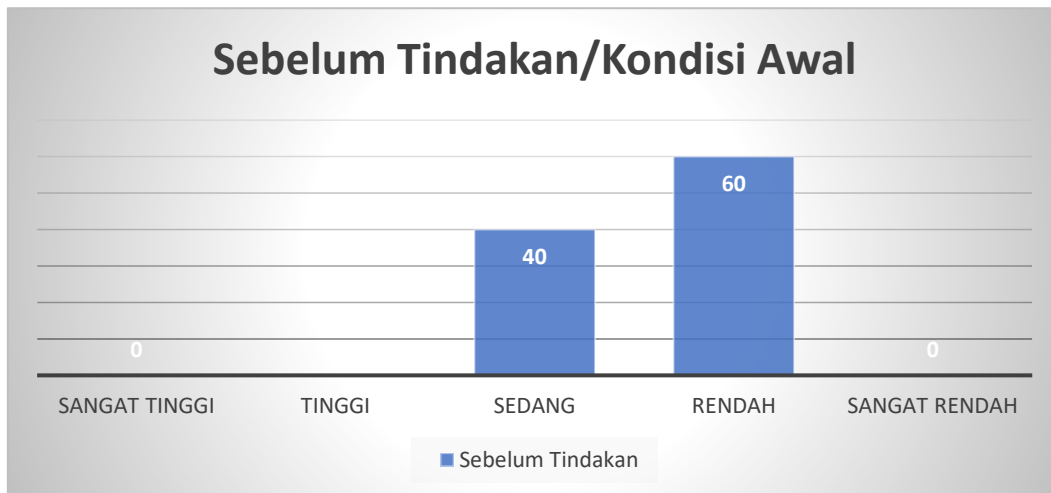
a. Motivasi Belajar kondisi awal

Berdasarkan data di atas diperoleh data motivasi belajar siswa dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa diantaranya 9 siswa memiliki motivasi rendah, dan 6 siswa memiliki motivasi sedang, dari data di atas ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 15 siswa mendapatkan score motivasi belajar yang belum tuntas, dikatakan tuntas jika memiliki motivasi yang tinggi yaitu range nilai 75-100.

Selanjutnya dari tabel di atas dapat dilihat kondisi awal motivasi belajar pendidikan agama Khonghucu seperti tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 1 Persentase Kondisi awal motivasi belajar

Score	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat Tinggi	0	0
71 – 85	Tinggi	0	0
56 – 70	Sedang	6	40 %
55-40	Rendah	9	60%
< 40	Sangat Rendah	0	0



Grafik 1 Persentase Hasil Indikator Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

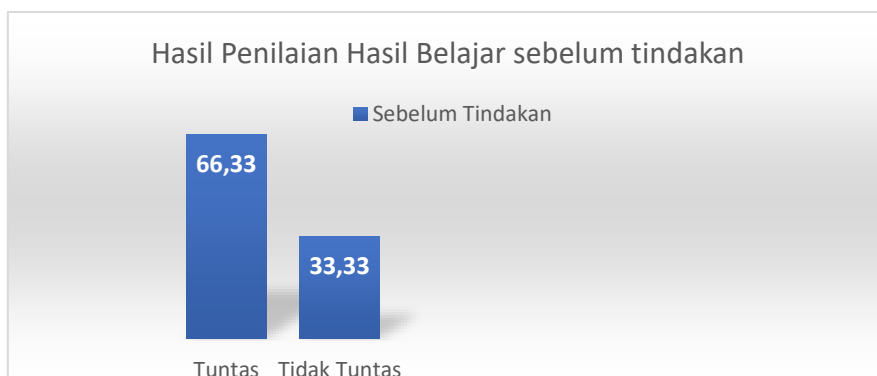
Data motivasi belajar siswa diperoleh sebelum tindakan oleh peneliti, berdasarkan data grafik dan tabel di atas diperoleh data 9 peserta didik dengan persentase 60 % mendapatkan kategori rendah dengan score rentang dari 55-40 dan 6 peserta didik dengan persentase 40% mendapatkan kategori sedang dengan score rentang dari 56-70.

b. Hasil Belajar kondisi awal

Berikut ini disajikan data hasil penilaian hasil belajar sebelum tindakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Tabel 2 Persentase Hasil Penilaian Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No.	Score	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	71-100	Tuntas	10	66,67%
2.	0-70	Tidak Tuntas	5	33,33%



Grafik 2 Persentase Hasil Penilaian Hasil Belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas diperoleh data dari 15 peserta didik, 10 peserta didik memperoleh nilai tuntas dengan rentang score 71-100 dengan persentase 66,33% dan 5 peserta didik memperoleh nilai belum tuntas dengan rentang score 0-70 dengan persentase 33,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa 10 peserta didik memperoleh nilai tuntas dan 5 peserta didik memperoleh nilai belum tuntas.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan menjadi dua pertemuan. Siklus pertama dilakukan tanggal 7 September 2023 – 28 September 2023. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas tiga tahap yaitu: menyusun rencana, tindakan, dan melakukan refleksi untuk merancang tindakan selanjutnya.

a. Menyusun Rencana

Menyusun rencana adalah tahap mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi, angket instrumen penilaian, dan materi pembelajaran berupa *Powerpoint*.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan pada siklus pertama dilaksanakan dua pertemuan sesuai dengan RPP pada tanggal 15 September 2023 – 28 September 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada materi pembinaan diri sebagai pokok. Kegiatan dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

1) Pertemuan pertama di siklus pertama dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

a) Kegiatan awal.

Dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran diawali dengan guru memberikan salam kemudian dilanjutkan peserta didik memberikan salam, kemudian salah satu peserta didik memimpin berdoa setelah itu guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kesiapan dan melakukan presensi terhadap peserta didik, setelah melakukan presensi peneliti berinteraksi dengan peserta didik dengan menanyakan kabar kondisi peserta didik selajutnya dilakukan renungan ayat suci tentang pembinaan diri salah seorang peserta didik membacakan satu ayat suci tentang membina diri kemudian guru melakukan apersepsi dengan sebuah pertanyaan tentang tahapan pembinaan diri selain itu guru memberikan penguatan sebagai motivasi belajar bahwa dengan mempelajari tahapan pembinaan diri kita sebagai manusia akan bisa meningkatkan kualitas diri kita menjadi lebih baik.

b) Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.

Sebelum guru menjelaskan materi guru memberikan soal tentang pembinaan diri untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terhadap materi pembinaan diri. Setelah peserta didik mengerjakan tugas tersebut guru menjelaskan materi tentang pembinaan diri kemudian peserta didik mengamati teks bacaan di *Powerpoint*. Setelah itu guru membagikan lembar kerja peserta didik, guru meminta kepada peserta didik berfokus pada kegiatan pertama dan guru menjelaskan tentang tugas yang akan peserta didik buat pada siklus pertama yang di mana tugas tersebut dibuat melalui dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pembuatan dan penyajian, Guru membantu pembentukan kelompok yang terdiri dari tiga kelompok masing-masing berjumlah lima peserta didik, guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengerjakan tugas

pada kegiatan pertama, yaitu membuat perencanaan tugas pertama pada siklus pertama ialah membuat perencanaan *mindmapping* tentang pembinaan diri, ketika setiap kelompok sudah membuat rancangan *mindmapping* guru menyediakan *google form* untuk mengumpulkan rancangan yang sudah dibuat oleh setiap kelompok guru. Dalam proses pengerjaan rancangan *mindmapping* guru menjadi fasilitator dan memberi penguatan kepada peserta didik, bila mana mendapatkan kesulitan silakan berdiskusi dengan guru, dan guru juga memantau kegiatan setiap kelompok yang di mana mereka berdiskusi pada *breakout room* yang sudah di siapkan untuk berdiskusi setiap kelompok. Ketika setiap kelompok sudah selesai membuat rancangan *mindmapping* kemudian guru meminta setiap kelompok mengirimkan satu jawaban saja di *google form* sebagai perwakilan kelompok yang menunjukkan bahwa kelompok tersebut sudah selesai membuat perencanaan. Kemudian setelah peserta didik mengirimkan jawaban maka pembelajaran sudah selesai, guru menyampaikan kegiatan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang sudah dibuat oleh peserta didik secara berkelompok.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup.

Setelah guru menyampaikan tindak lanjut pada tahap kedua dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu guru melakukan refleksi dengan mengajukan tiga pertanyaan apakah kegiatan hari ini menyenangkan, kegiatan mana yang paling kalian senangi, dan kegiatan mana yang paling sulit kalian pahami. Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan terkait pembelajaran. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar selalu semangat dan menjaga kesehatan, diakhiri dengan doa salah seorang peserta didik memimpinya dan diakhiri dengan salam penutup.

2) Pertemuan kedua di siklus pertama dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

a) Kegiatan awal.

Dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran diawali dengan guru memberikan salam kemudian dilanjutkan peserta didik memberikan salam, kemudian salah satu peserta didik memimpin berdoa setelah itu guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kesiapan dan melakukan presensi terhadap peserta didik, setelah melakukan presensi guru berinteraksi dengan peserta didik dengan menanyakan kabar kondisi peserta didik selanjutnya dilakukan renungan ayat suci tentang pembinaan diri salah seorang peserta didik membacakan satu ayat suci tentang membina diri kemudian guru melakukan apersepsi guru melakukan apersepsi dengan bertanya apakah perencanaan yang sudah dibuat bisa dapat direalisasikan pada hari ini ketika membuat proyek, setelah itu guru memberi penguatan kepada peserta didik, ketika nantinya peserta didik mengalami kesulitan ketika membuat proyek silakan bertanya kepada guru, guru sebagai fasilitator.

b) Kegiatan inti.

Pada kegiatan ini guru mereview pembelajaran sebelumnya dengan bertanya tahapan pembinaan diri dan tiga prinsip utama ajaran besar, sebelum siswa membuat *mindmapping* secara berkelompok, guru membuka ruang untuk berdiskusi terkait dengan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membuat perencanaan *mindmapping*, kemudian itu guru membuka

ruang diskusi untuk setiap kelompok membuat tugas *mindmapping*, guru sebagai fasilitator saat siswa membuat *mindmapping*. Pada saat siswa membuat *mindmapping* guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam membuat *mindmapping* guru bersedia menjawab pertanyaan atas kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas. Setelah tugas yang dibuat oleh peserta didik selesai diupload di *google drive* yang sudah disediakan oleh guru, peserta didik memilih perwakilan untuk menyajikan hasil karya yang sudah dibuat kemudian dipresentasikan oleh setiap perwakilan anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dari yang sudah dibuat oleh setiap kelompok dan guru menilai hasil yang sudah dibuat oleh setiap kelompok.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup.

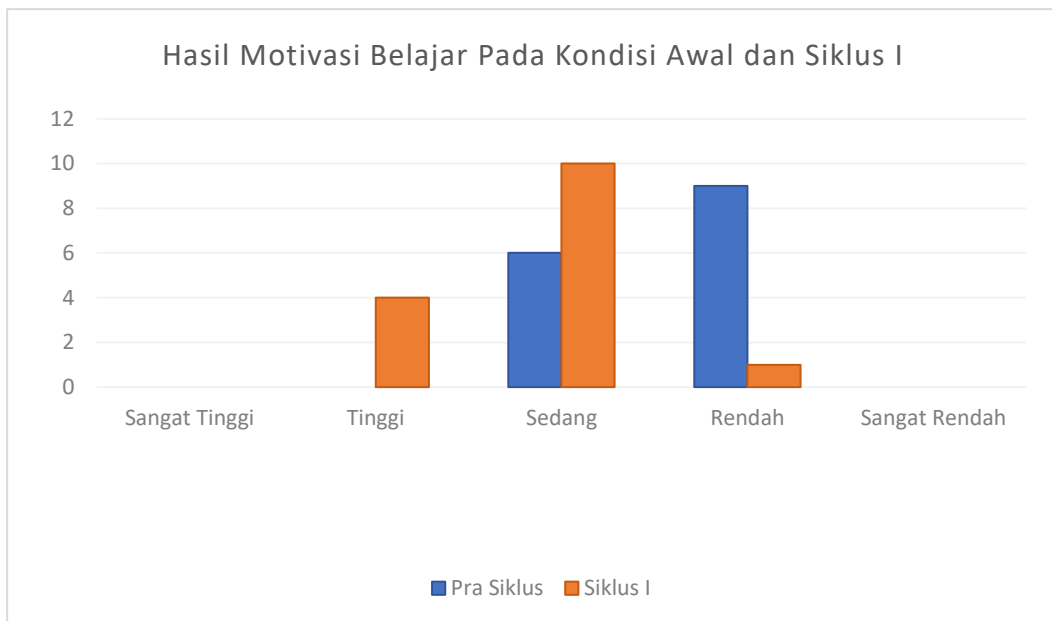
Setelah guru menilai kemudian guru melakukan refleksi untuk kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan kedua pada siklus pertama dengan memberikan tiga pertanyaan apakah kegiatan hari ini menyenangkan, kegiatan mana yang paling kalian senangi, dan kegiatan mana yang paling sulit kalian pahami. Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan terkait pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar selalu semangat dan menjaga kesehatan agar optimal dalam belajar, pada akhirnya diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik dan guru menutup dengan salam.

c. Hasil Motivasi Belajar Siklus I

Score	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
71 – 85	Tinggi	0	0	4	27%
56 – 70	Sedang	6	40 %	10	66%
55-40	Rendah	9	60%	1	7%
< 40	Sangat Rendah	0	0	0	0

Tabel 3 Persentase Hasil Motivasi Belajar Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas diperoleh data hasil motivasi belajar pada kondisi awal dari 15 peserta didik 9 peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah dengan persentase 60% dan 6 orang peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dengan persentase 40%. Pada siklus pertama dari 15 peserta didik terdapat peningkatan motivasi belajar yakni 1 peserta didik memiliki motivasi rendah dengan persentase 7 %, 10 peserta didik memiliki motivasi sedang dengan persentase 66 % dan 4 peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 27 %. Motivasi belajar dikatakan tuntas jika mendapatkan score nilai dari range 75-100, data pada siklus pertama menunjukkan bahwa 3 siswa mendapatkan score tuntas. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada siklus pertama adanya peningkatan motivasi belajar siswa diantaranya 7 % motivasi rendah, 66 % motivasi sedang, dan 27% motivasi tinggi, dan 2 siswa dengan score motivasi tuntas.



d. Nilai Hasil belajar siswa pada Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus pertama diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

No.	Score	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	71-100	Tuntas	10	66,67%	15	100%
2.	0-70	Belum tuntas	5	33,33%	0	0
Nilai rata-rata			79,3		86,2	

Tabel 4 Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal dan Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik data di atas pada kondisi awal diperoleh data dari 15 peserta didik terdapat 5 peserta didik tidak tuntas dengan persentase 33,3 % dan 10 peserta didik tuntas dengan persentase 66,7%. Pada siklus pertama diperoleh data dari 15 peserta didik terdapat 15 peserta didik tuntas dengan persentase 100% dan tidak ditemukan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus pertama. Pada kondisi awal diperoleh data nilai rata-rata siswa 79,3 dan pada siklus pertama diperoleh data nilai rata-rata siswa 86, 2. Berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa ditemukan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan score 6,9.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama sudah terlaksana dengan baik kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua, dilakukan dua pertemuan. Siklus kedua dilakukan tanggal 30 September-16 Oktober 2023. Pelaksanaan setiap siklus terdiri atas tiga tahap yaitu: menyusun rencana, tindakan, dan melakukan refleksi untuk merancang tindakan selanjutnya.

a. Menyusun Rencana

Menyusun rencana adalah tahap mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pembelajaran berupa *Powerpoint*.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan pada siklus kedua dilaksanakan dua pertemuan sesuai dengan RPP pada tanggal 30 September-16 Oktober 2023. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai guru dalam pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* pada materi pembinaan diri sebagai pokok. Kegiatan dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP (terlampir).

1) Pertemuan pertama di siklus kedua dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

a) Kegiatan awal.

Dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran diawali dengan guru memberikan salam kemudian dilanjutkan peserta didik memberikan salam, kemudian salah satu peserta didik memimpin berdoa setelah itu guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kesiapan dan melakukan presensi terhadap peserta didik, setelah melakukan presensi peneliti berinteraksi dengan peserta didik dengan menanyakan kabar kondisi peserta didik selanjutnya dilakukan renungan ayat suci tentang pembinaan diri salah seorang peserta didik membacakan satu ayat suci tentang membina diri kemudian guru melakukan apersepsi dengan sebuah pertanyaan tentang tahapan pembinaan diri selain itu guru memberikan penguatan sebagai motivasi belajar bahwa dengan mempelajari tahapan pembinaan diri kita sebagai manusia akan bisa meningkatkan kualitas diri kita menjadi lebih baik.

b) Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.

Guru menjelaskan materi tentang pembinaan diri untuk mengetahui makna pembinaan diri, kemudian peserta didik mengamati teks bacaan di *Powerpoint*. Guru meminta kepada peserta didik berfokus pada kegiatan kegiatan kedua dan guru menjelaskan tentang tugas yang akan peserta didik buat pada siklus kedua yang di mana tugas tersebut dibuat melalui dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pembuatan dan penyajian, guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengerjakan tugas pada kegiatan kedua, yaitu membuat perencanaan tugas kedua pada siklus kedua ialah membuat komik digital tentang pembinaan diri, ketika setiap kelompok sudah membuat rancangan komik digital kemudian guru menyediakan *google form* untuk mengumpulkan rancangan yang sudah dibuat oleh setiap kelompok guru. Dalam proses pengerjaan rancangan komik digital guru menjadi fasilitator dan memberi penguatan kepada peserta didik, bila mana mendapatkan kesulitan silakan berdiskusi dengan guru, dan guru juga memantau kegiatan setiap kelompok yang di mana mereka berdiskusi pada *breakout room* yang sudah di siapkan untuk berdiskusi setiap kelompok. Ketika setiap kelompok sudah selesai membuat rancangan komik digital kemudian guru meminta setiap kelompok mengirimkan satu jawaban saja di *google form* sebagai perwakilan kelompok yang menunjukkan bahwa kelompok tersebut sudah selesai membuat perencanaan. Kemudian setelah peserta didik mengirimkan jawaban maka pembelajaran sudah selesai, guru menyampaikan kegiatan selanjutnya sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang sudah dibuat oleh peserta didik secara berkelompok.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup.

Setelah guru menyampaikan tindak lanjut pada tahap kedua dilanjutkan dengan tahap ketiga yaitu guru melakukan refleksi dengan mengajukan tiga pertanyaan apakah kegiatan hari

ini menyenangkan, kegiatan mana yang paling kalian senangi, dan kegiatan mana yang paling sulit kalian pahami. Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan terkait pembelajaran. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar selalu semangat dan menjaga kesehatan, diakhiri dengan doa salah seorang peserta didik memimpinya dan diakhiri dengan salam penutup.

2) Pertemuan kedua di siklus kedua dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

a) Kegiatan awal.

Dilakukan oleh guru adalah membuka pelajaran diawali dengan guru memberikan salam kemudian dilanjutkan peserta didik memberikan salam, kemudian salah satu peserta didik memimpin berdoa setelah itu guru mengkondisikan peserta didik dengan memeriksa kesiapan dan melakukan presensi terhadap peserta didik, setelah melakukan presensi guru berinteraksi dengan peserta didik dengan menanyakan kabar kondisi peserta didik selanjutnya dilakukan renungan ayat suci tentang pembinaan diri salah seorang peserta didik membacakan satu ayat suci tentang membina diri kemudian guru melakukan apersepsi guru melakukan apersepsi dengan bertanya apakah perencanaan yang sudah dibuat bisa dapat direalisasikan pada hari ini ketika membuat proyek, setelah itu guru memberi penguatan kepada peserta didik, ketika nantinya peserta didik mengalami kesulitan ketika membuat proyek silakan bertanya kepada guru, guru sebagai fasilitator.

b) Kegiatan inti.

Pada kegiatan ini guru mereview pembelajaran sebelumnya dengan bertanya tahapan pembinaan diri dan tiga prinsip utama ajaran besar, sebelum siswa membuat komik digital secara berkelompok, guru membuka ruang untuk berdiskusi terkait dengan kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membuat perencanaan komik digital, kemudian itu guru membuka ruang diskusi untuk setiap kelompok membuat tugas komik digital, guru sebagai fasilitator saat siswa membuat komik digital. Pada saat siswa membuat komik digital guru bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam membuat komik digital guru bersedia menjawab pertanyaan atas kesulitan yang dihadapi oleh siswa, guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas. Setelah tugas yang dibuat oleh peserta didik selesai diupload di *google drive* yang sudah disediakan oleh guru, peserta didik memilih perwakilan untuk menyajikan hasil karya yang sudah dibuat kemudian di presentasikan oleh setiap perwakilan anggota kelompok. Selanjutnya guru memberikan tanggapan dari yang sudah dibuat oleh setiap kelompok dan guru menilai hasil yang sudah dibuat oleh setiap kelompok.

c) Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup.

Setelah guru menilai kemudian guru melakukan refleksi untuk kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan kedua pada siklus pertama dengan memberikan tiga pertanyaan apakah kegiatan hari ini menyenangkan, kegiatan mana yang paling kalian senangi, dan kegiatan mana yang paling sulit kalian pahami. Guru meminta peserta didik membuat kesimpulan terkait pembelajaran, kemudian guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar selalu semangat dan menjaga kesehatan agar optimal dalam belajar, pada akhirnya diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik dan guru menutup dengan salam.

c. Hasil Motivasi Belajar Siklus II

Tabel 5 Persentase Hasil Motivasi Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Score	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat Tinggi	0	0	10	67%
71 – 85	Tinggi	4	27%	5	33%
56 – 70	Sedang	10	66%	0	0
55-40	Rendah	1	7%	0	0
< 40	Sangat Rendah	0	0	0	0

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas diperoleh data hasil motivasi belajar pada siklus pertama dari 15 peserta didik yakni 1 peserta didik memiliki motivasi rendah dengan persentase 7 %, 10 peserta didik memiliki motivasi sedang dengan persentase 66 % dan 4 peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 27 % dan 2 peserta didik memperoleh motivasi belajar yang tuntas. Data pada siklus kedua dari 15 peserta didik diperoleh data 10 peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 67 % dan 5 peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 33%. Motivasi belajar dikatakan tuntas jika mendapatkan score nilai dari range 75-100, pada siklus kedua 15 peserta didik mendapatkan motivasi belajar yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 terdapat kenaikan motivasi belajar ditunjukkan dari 15 peserta didik mendapatkan nilai motivasi belajar yang tuntas.

d. Hasil Belajar pada siklus II.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus kedua diperoleh data hasil motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 6 Persentase Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus 2

No.	Score	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	71-100	Tuntas	15	100%	15	100%
2.	0-70	Belum tuntas	0		0	0
Nilai rata-rata			86,2		90,8	

Berdasarkan data di atas pada siklus pertama diperoleh data dari 15 peserta didik terdapat 15 peserta didik tuntas dengan persentase 100% dan tidak ditemukan peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus pertama hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 86,2. Pada siklus kedua dari 15 peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 90,8. Berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa ditemukan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua yaitu dengan peningkatan 4,6 point.

Pembahasan

Adapun yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini berdasarkan pada rumusan permasalahan pada penelitian diantaranya:

1. Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi Pembinaan diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor khususnya yang beragama Khonghucu, penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan selama dua siklus dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, dari kondisi awal siswa hingga pelaksanaan sampai siklus II motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dengan baik, data disajikan pada bagian pembahasan ini dapat dilihat secara langsung setelah pembahasan ini.

2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Pembinaan diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor khususnya yang beragama Khonghucu, penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan selama dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* data hasil belajar siswa dimulai dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan yang baik, dengan hasil yang baik menunjukkan sebuah keberhasilan dari penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi Pembinaan diri Kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas XI di SMK Eka Wijaya Bogor khususnya yang beragama Khonghucu, penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan selama dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* data motivasi belajar siswa dimulai dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan yang baik, dengan hasil yang baik menunjukkan sebuah keberhasilan dari penerapan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut ini disajikan sebuah data hasil penelitian tindakan kelas, data yang disajikan dimulai dari kondisi awal di mana kondisi awal tersebut belum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, kemudian data motivasi dan hasil belajar siswa dimulai dari siklus I hingga siklus II.

a. Data Motivasi dan Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada bagian pembahasan ini disajikan data motivasi belajar dan hasil belajar siswa, Pada kondisi awal diperoleh data motivasi belajar siswa dengan subjek penelitian berjumlah 15 siswa diantaranya 9 siswa terdiri dari Wisnu Pramuji, Rachel, Hiandy Wijaya, Axel Ronelza, Carlos Cessa, Alfachia Efendi Sun, Andre Christian, Welly Gunawan, dan Keyshia Valgriselie memiliki motivasi rendah dengan persentase 60%, dan 6 siswa terdiri dari Febi Yulianti Putri, Rayhan Susanto, Mey Thana Susamti, Gerry Daniels, dan Rafael theo satria memiliki motivasi sedang dengan persentase 40%, dari data di atas ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 15 siswa mendapatkan score motivasi belajar yang belum tuntas.

Pada Kondisi awal data hasil belajar dengan subjek penelitian jumlah 15 orang, dari data tersebut menunjukkan 10 siswa diantaranya Alfachia Efendi Sun, Andre Christian, Axel

Ronelza, Carlos Cessa, Febi Yulianti Putri, Hiandy Winaga, Keyshia Valgriselie, Mey Thana Susanti, Rachel, Rayhan Susanto dengan memperoleh hasil belajar tuntas dengan range score 70-100, dan 5 siswa diantaranya Diaz Aditya, Gerry Danials, Rafael Theo, Welly Gunawan, dan Wisnu Pramuji memperoleh hasil belajar tidak tuntas dengan memperoleh range score 0-70.

Dari data motivasi dan hasil belajar siswa terdapat beberapa peserta didik memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II dan masing masing siklus telah dilakukan observasi, penilaian, dan refleksi diperoleh data sebagai berikut:

b. Data Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II.

Pada siklus pertama motivasi belajar siswa mengalami kenaikan dari motivasi belajar pada kondisi awal. Data Siklus pertama dari 15 peserta didik terdapat peningkatan motivasi belajar yakni 1 siswa yaitu Rachel memiliki motivasi rendah dengan persentase 7 %, 10 siswa yaitu Wisnu Pramuji, Hiandy Wijaya, Axel Ronelza, Carlos Cessa, Alfachia Efendi Sun, Welly Gunawan, Mey Thana Susanti, Diaz Aditya, Keyshia Valgriseile, dan Rafael Theo Satria memiliki motivasi sedang dengan persentase 66 % dan 4 siswa yaitu Febi Yulianti Putri, Rayhan Susanto, Andre Christian, dan Gerry Danials memiliki motivasi tinggi dengan persentase 27 %. Motivasi belajar dikatakan tuntas jika mendapatkan score nilai dari range 75-100, data pada siklus pertama menunjukkan bahwa 3 siswa yaitu Febi Yulianti Putri, Rayhan Susanto dan Andre Chrisitan. mendapatkan nilai motivasi belajar yang tuntas. Dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada siklus pertama adanya peningkatan motivasi belajar siswa diantaranya 7 % motivasi rendah, 66 % motivasi sedang, dan 27% motivasi tinggi, dan 3 siswa dengan score motivasi yang tuntas.

Data pada siklus kedua dari 15 peserta didik diperoleh data 10 siswa diantaranya Wisnu Pramuji, Rachel, Axel Ronelxa, Febi Yulianti Putri, Alfachia Efendi Sun, Rayhan Susanto, Andre Christian, Welly Gunawan, Mey Thana Susanti, dan Keyshia Valgriselie memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 67 % dan 5 siswa diantaranya Hiandy Wijaya, Carlos Cessa, Diaz Aditya, Gerry Danials dan Rafael Theo Satria memiliki motivasi tinggi dengan persentase 33% . Motivasi belajar dikatakan tuntas jika mendapatkan score nilai dari range 75-100, pada siklus kedua 15 peserta didik mendapatkan motivasi belajar yang tuntas. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 terdapat kenaikan motivasi belajar ditunjukkan dari 15 peserta didik mendapatkan nilai motivasi belajar yang tuntas.

c. Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.

Pada siklus pertama diperoleh data dari 15 peserta didik terdapat 15 siswa diantaranya Wisnu Pramuji, Rachel, Axel Ronelxa, Febi Yulianti Putri, Alfachia Efendi Sun, Rayhan Susanto, Andre Christian, Welly Gunawan, Mey Thana Susanti, Keyshia Valgriselie, Hiandy Wijaya, Carlos Cessa, Diaz Aditya, Gerry Danials dan Rafael Theo Satria didik tuntas dengan persentase 100% dan tidak ditemukan peserta didik yang tidak tuntas, pada siklus pertama hasil belajar peserta didik memiliki rata-rata 86,2. Pada siklus kedua dari 15 siswa diantaranya Wisnu Pramuji, Rachel, Axel Ronelxa, Febi Yulianti Putri, Alfachia Efendi Sun, Rayhan Susanto, Andre Christian, Welly Gunawan, Mey Thana Susanti, Keyshia Valgriselie, Hiandy Wijaya, Carlos Cessa, Diaz Aditya, Gerry Danials dan Rafael Theo Satria mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 90,8. Berdasarkan nilai rata-rata dapat

disimpulkan bahwa ditemukan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus kedua yaitu dengan peningkatan 4,6 point.

Temuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kondisi awal peserta didik kelas XI SMK Eka Wijaya Bogor memiliki motivasi dan hasil belajar yang rendah dari 15 peserta didik 9 peserta didik memiliki motivasi rendah dan 6 peserta didik memiliki motivasi belajar sedang, 10 peserta didik mendapatkan hasil belajar tuntas dan 5 peserta didik mendapatkan hasil belajar tidak tuntas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terjadi peningkatan pada motivasi dan hasil belajar siswa, pertama dari 15 peserta didik yakni 1 peserta didik memiliki motivasi rendah dengan persentase 7 %, 10 peserta didik memiliki motivasi sedang dengan persentase 66 % dan 4 peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 27 %. Hasil Belajar siklus pertama diperoleh data dari 15 peserta didik terdapat 15 peserta didik tuntas dengan persentase 100% dan tidak ditemukan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus pertama dan diperoleh data nilai rata-rata peserta didik 86, 2. Data pada siklus kedua dari 15 peserta didik diperoleh data 10 peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi dengan persentase 67 % dan 5 peserta didik memiliki motivasi tinggi dengan persentase 33%. Data Hasil belajar pada Siklus kedua dari 15 peserta didik terdapat 15 peserta didik mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 100% dan diperoleh nilai rata-rata 90,8.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan pemberian tugas kepada siswa berupa pembuatan sebuah proyek siswa menjadi tertantang dan memiliki motivasi dalam mengerjakan tugas tentunya siswa juga bersemangat dalam menjalani proses belajar, ketika siswa bersemangat mengerjakan tugas dan semangat dalam belajar, secara tidak langsung hasil belajar siswa tersebut meningkat dengan cukup baik karena adanya model pembelajaran *Project Based Learning*.

SIMPULAN

Pelaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian bahwa indikator pencapaian motivasi belajar dapat tercapai yaitu standar minimal score 75 pada siklus II dapat mencapai score rata-rata 87, dan Hasil belajar siswa indikator pencapaiannya dapat dikatakan tuntas jika nilai >70 pada siklus II mendapat score rata-rata 90,8.

Dari penelitian ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, motivasi belajar yang tinggi membuat hasil belajar siswa juga baik, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI SMK EKA Wijaya Tahun pelajaran 2023/2024 khususnya siswa yang beragama Khonghucu.

Saran

Penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan oleh peneliti berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat antara lain:

1. Kepala Sekolah.

Motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat dalam proses belajar haruslah tepat dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan benar dapat meningkatkan hal yang diinginkan, pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan banyak hal selain motivasi dan hasil belajar.

2. Guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan benar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satunya memilih model pembelajaran *Project Based Learning* yang dilakukan oleh peneliti berhasil untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, maka dari itu model pembelajaran *Project Based Learning* sangat tepat jika dipilih dalam proses pembelajaran.

3. Siswa.

Siswa diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan apabila siswa dapat aktif maka model pembelajaran *Project Based Learning* dapat lebih dirasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambo, B. Mastang. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur
- Ananda, Rusyda & Haryati, Fitri. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV Pusdikra MJ
- Bloom. 2017. *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Elmirawati, dkk. “Hubungan antara aspirasi siswa dan dukungan orangtua dengan motivasi belajar serta implikasinya terhadap bimbingan konseling”. *Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2 Nomor 1 (2013): 2
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jasa Ungguh Muliawan. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Juwita Azizah. 2013. *Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sejagata (KMS) dan Siswa Reguler Kelas X di Sma Negeri Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (Volume 3, Nomor 5, Tahun 2014). Hlm. 771-777
- Kemdikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2016. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. 2021. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yarma Widya.
- Lestari, Sri & Yuwono Ahmad Agung. 2022. *Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Jombang: Kun Fayakun Anggota IKAPI
- Nasution, Nur Wahyudin. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Ngalimun. 2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Prihatmojo, Agung & Rohmani. 2020. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran “Who Am I”*. Kota Bumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

- Qiptiyah, Mariyatul. "Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII V MTs Negeri 5 Delmak". G-Coluns: Jurnal Bimbingan Konseling Volume 5 Nomor 1 (2020): 64.
- Rijali, Ahmad, 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Vol 17 No. 33 Januari-Juni 2018
- Ritonga, Rudi, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman AM. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press
- Suarmawan, Ari Kadelk, dkk. "Faktor-faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2019/2019". *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Volume 11 Nomor 2 Tahun 2019: 529-530.
- Suciani, T. Lasmanawati, E & Rahmawati, Y. "Pemahaman Model Pembelajaran Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga". *Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol. 7, No. 1. 2018.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukendra, I Komang & Surya A. I Kadek. 2022. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutikno. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara
- Utomo, D.P. 2020. *Mengembangkan model pembelajaran*. Yogyakarta: Bildung.
- Wijaya, T. 2018. *Manajemen Kualitas Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Indeks